

## Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 6 pada Materi Rasio

Nur Rakhma Ardhiani<sup>1</sup>, Dika Putri Utami<sup>2</sup>, Idam Ragil Widiyanto Atmojo<sup>3</sup>, Adhi Tri Murdiono<sup>4</sup>

Universitas Sebelas Maret<sup>1, 2, 3</sup>, SD Negeri Gading Surakarta<sup>4</sup>  
rakhmanur71@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

---

### Abstract

*The purpose of this study was to improve the learning outcomes of students in mathematics subjects of grade VI SDN Gading Surakarta using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. The type of research used is Classroom Action Research (PTK). The research subjects were grade VI students of SDN Gading Surakarta, totaling 14 people. Data collection was carried out using tests conducted 3 times, namely 1 initial test to determine the initial ability of students to understand learning materials, and 2 tests with higher level questions to evaluate the improvement of learning outcomes. The results showed that the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can improve students' math learning outcomes on ratio material as evidenced by an increase in the percentage of students' learning outcomes. In the pre-cycle, the percentage obtained was 21%, in cycle I it increased to 57%, and in cycle II it increased to 86%. The conclusion obtained from this research is that the use of Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in learning can improve students' math learning outcomes.*

**Keywords:** *Mathematics Result, Culturally Responsive Teaching (CRT), PTK*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi rasio kelas VI SDN Gading Surakarta dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VI SDN Gading Surakarta yang berjumlah 14 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu 1 kali tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dan 2 kali tes dengan level soal yang lebih tinggi untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi rasio yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik. Pada pra siklus diperoleh persentase sebesar 21%, pada siklus I meningkat menjadi 57%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

**Kata kunci:** Hasil Belajar Matematika, *Culturally Responsive Teaching* (CRT), PTK

---



## PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling penting. Matematika membantu kita memahami dunia sekitar, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Pernyataan ini menegaskan bahwa dengan memahami matematika tidak hanya bermanfaat untuk bidang akademik saja, tetapi juga dapat membantu dalam belajar berpikir kritis dan menganalisis secara kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. (Savriliana, 2020) Pemahaman konsep matematika membantu peserta didik dalam menemukan, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan pendekatan sistematis. Namun pada kenyataannya, menurut Handayani & Mahrita (2020), peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan dimana skor kemampuan matematika di Indonesia sebesar 366, tetapi naik 5 posisi dibandingkan dengan tahun 2018. Menurut data dari UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) dalam sepuluh tahun terakhir, Indonesia menempati peringkat ke-34 dari 38 negara yang diamati UNESCO dalam prestasi matematikanya (Aty Nurdiana, 2018). Alasan matematika menjadi pelajaran yang relatif sulit karena matematika sering melibatkan konsep abstrak dan pemikiran logis yang tidak terlihat dalam dunia nyata. Akibatnya, peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran dengan konsep konkret akan merasa kebingungan (Fathonah, et al., 2023). Hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh kesulitan yang dihadapi peserta didik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan dan lingkungan peserta didik.

Memasukkan budaya tempat tinggal peserta didik adalah cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang erat dengan kehidupan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar matematika mereka. Pendidikan dan budaya memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter yang didasarkan pada nilai-nilai luhur budaya (Fathonah, et al., 2023). Oleh karena, pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diperlukan dalam pengajaran matematika yang mengaitkan budaya lokal peserta didik.

*Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan pembelajaran yang menginginkan seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar yanpa membedakan latar belakang budaya mereka (Gay, 2018). Senada dengan Gay, Khasanah (2023) juga berpendapat bahwa *Culturally Responsive Teaching* adalah pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan latar belakang budaya peserta didik saat merencanakan, mengajar, dan menilai kelas. Pendekatan CRT akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap peserta didik, di mana mereka akan mendapatkan pengakuan dan apresiasi terhadap berbagai keanekaragaman budaya serta integrasinya dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode ini juga memungkinkan pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran matematika, *Culturally Responsive Teaching* berarti mengaitkan pembelajaran matematika dengan budaya tempat tinggal peserta didik, sehingga peserta didik dapat secara langsung memahami manfaat pembelajaran matematika di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini akan memunculkan kreativitas peserta didik untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar dan memberi mereka pemahaman tentang aplikasi praktis dari pengetahuan yang mereka dipelajari (Huda, 2023). Peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan

berkelanjutan dengan mengaitkan topik rasio atau perbandingan matematika dengan konteks budaya sekitar mereka. Selain itu, juga akan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis dan mempertimbangkan budaya sekitar secara menyeluruh. Hal ini disebabkan bahwa mereka diajarkan untuk melihat dan mengevaluasi suatu konsep pembelajaran melalui pengenalan budaya yang ada di sekitar mereka. Seperti yang kita ketahui bahwa konsep rasio ini memiliki konsep yang abstrak dan memerlukan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, maka diperlukan pendekatan yang dapat menghubungkan dengan konteks budaya peserta didik agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak.

Pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar telah ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya oleh Enjelina, Damayanti, dan Dwiyanto (2024). Penelitian lain oleh Fathonah, Huda, dan Frimansah (2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan CRT juga berpengaruh pada peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan serta didukung oleh penelitian yang relevan maka Pendekatan CRT memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk menggali lebih dalam mengenai potensi tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul “Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 6 pada Materi Rasio”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi rasio kelas VI SDN Gading Surakarta dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan di kelas dengan mengamati dan melakukan tindakan-tindakan yang direncanakan, kemudian direfleksikan untuk mengetahui bagaimana Tindakan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Purwanto, 2023). Kemmis & Mc Taggart memperkenalkan 4 tahap dalam PTK, yaitu (1) perencanaan (*plan*); (2) tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*Observation*); (4) refleksi (*reflection*) (Arikunto, 2019).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dibagi menjadi dua siklus yang diawali dengan pra siklus, siklus I dan siklus II. Prasiklus dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 30 Agustus 2024, siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 September 2024, sedangkan untuk siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 September 2024.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gading Surakarta. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VI yang berjumlah 14. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan non tes yaitu observasi dan dokumentasi, serta tes hasil belajar. Observasi yang digunakan yaitu untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung guna melengkapi data kuantitatif melalui pencatatan lembar observasi. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika kelas VI dengan pokok bahasan rasio. Tes yang digunakan berupa tes formatif. Menurut Faiz Aiman., et al (2022), tes merupakan alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus yang dapat terlihat dari konstruksi butir (soal) yang dipergunakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua aspek yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif didasarkan pada tes hasil belajar matematika pada materi rasio, sedangkan data kualitatif didasarkan pada lembar observasi. Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis dengan reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

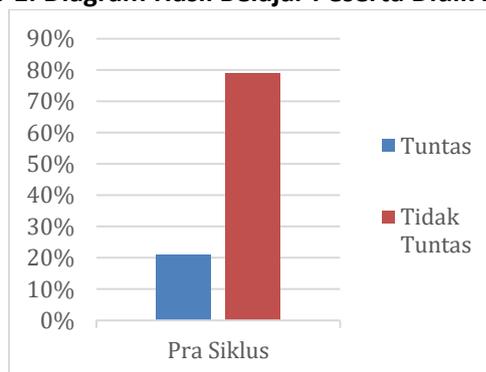
Sebelum diberi tindakan dalam pembelajaran, dilakukan observasi untuk mengidentifikasi kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik kelas VI SD Negeri Gading Surakarta dalam mata pelajaran matematika. Observasi awal dilakukan untuk mendapatkan data dasar tentang penguasaan matematika pada materi rasio atau perbandingan. Data ini akan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu pembelajaran yang diterapkan. Hasil asesmen awal melalui pemberian soal evaluasi yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 3 dari 14 peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 70$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan tergolong rendah. Berikut ini merupakan tabel dan gambar persentase hasil belajar peserta didik pada kegiatan pra-siklus kelas VI:

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra-siklus**

Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Belum tuntas		Sudah tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
80	13	40	11	79%	3	21%

Berdasarkan tabel hasil belajar pra-siklus diatas, dari 14 peserta didik diperoleh 3 peserta didik mencapai ketuntasan belajar  $> 70$  dengan persentase 21% dengan nilai tertinggi 80, sedangkan 11 peserta didik dengan persentase 79% belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut:

**Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus**



Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan adanya permasalahan terkait dengan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VI SDN Gading Surakarta khususnya padamateri rasio. Peneliti merancang sebuah pembelajaran matematika yang efektif dengan menggunakan pendekatan CRT guna mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti percaya bahwa pendekatan ini dapat membangun hubungan antara pengetahuan peserta didik dengan konteks budaya mereka, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

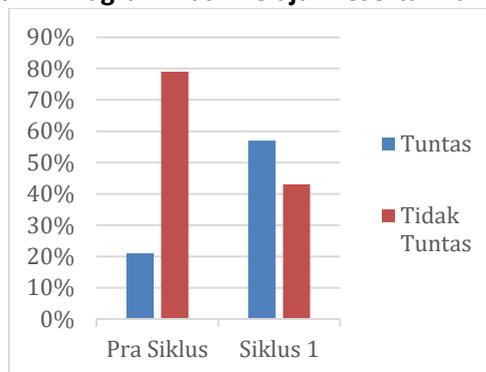
Pada tindakan siklus 1, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan CRT karena dianggap relevan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Tindakan Siklus 1

Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Belum tuntas		Sudah tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
87	27	60	6	43%	8	57%

Analisis data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 14 peserta didik diperoleh 8 peserta didik mencapai ketuntasan belajar  $\geq 70$  dengan persentase 57%, sedangkan 6 peserta didik dengan persentase 43% belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dengan skor akhir sebesar 60. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik secara keseluruhan meningkat dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya. Namun, dikarenakan 43% peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar, maka hasil ini belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan tindakan. Hasil ini dapat digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I



Pada siklus I, persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar tindakan dimana 70% dari seluruh peserta didik memenuhi ketuntasan belajar. Aspek yang menyebabkan belum terpenuhinya hasil belajar pada siklus I yaitu bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep rasio yang bersifat abstrak dan kurang mampu menghubungkan dengan kehidupan nyata. Dengan mempertimbangkan hasil refleksi, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan CRT secara lebih mendalam dan melakukan beberapa perbaikan. Pertama, penggunaan alat peraga konkret dalam diskusi kelompok untuk menguatkan pemahaman peserta didik tentang konsep rasio. Kedua, penggunaan kartu cerita dengan mengintegrasikan pada konteks budaya lokal untuk meningkatkan relevansi pembelajaran bagi peserta didik. Ketiga, pendampingan khusus yang lebih intensif bagi peserta didik yang belum tuntas pada siklus I selama kegiatan diskusi kelompok.

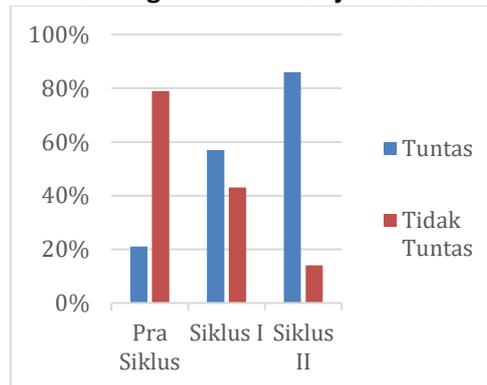
Pada tindakan siklus II dengan mengimplementasikan CRT secara lebih mendalam diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik pada Tindakan Siklus II

Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Belum tuntas		Sudah tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
100	63	81	2	14%	12	86%

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar pada siklus II dari 14 peserta didik diperoleh 12 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 86%, sedangkan 2 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 14%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada Siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 86%, maka dapat disimpulkan bahwa 86% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sehingga hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Hasil ini dapat digambarkan dalam diagram berikut:

**Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**



Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada Siklus II yaitu presentase ketuntasan sebesar 86%. Hal tersebut berarti 86% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, dimana hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Dengan telah tercapainya indikator keberhasilan pada tindakan siklus II, maka peneliti mengakhiri penelitian dengan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan memanfaatkan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas VI terhadap materi konsep rasio. Penerapan pendekatan ini mengintegrasikan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari yang mana manfaatnya sudah dirasakan oleh peserta didik, sehingga akan dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna untuk peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: (1) penyajian masalah dengan mengintegrasikan budaya lokal; (2) mengeksplorasi masalah dengan mengintegrasikan budaya lokal; (3) penyelesaian masalah dengan menggunakan media benda konkret; (4) mendiskusikan masalah dengan menggunakan media benda konkret; (5) menyimpulkan masalah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi pendekatan CRT yang menghubungkan dengan budaya lokal serta menggunakan benda konkret mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar matematika peserta didik tentang konsep rasio menunjukkan bahwa pada pra siklus, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 3 dengan persentase 21%, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11 dengan persentase 79%. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 8 dengan persentase 57%, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 dengan persentase 43%. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 12 dengan persentase 86%, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 dengan persentase 14%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VI pada materi konsep rasio. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathonah, Huda, & Firmansyah (2023) menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik. Penelitian yang

dilaksanakan oleh Enjelina, Damayanti, & Dwiyanto (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan hasil analisis data bahwa sebelum menerapkan pendekatan CRT ketuntasan peserta didik hanya 10,7%, sedangkan setelah menerapkan pendekatan CRT meningkat menjadi 82,1%.

Dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran akan membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka, karena mereka merasa bahwa budaya dan identitas mereka diakui dan dihargai selama proses pembelajaran. Dengan mengajak peserta didik untuk melestarikan budaya lokal, seperti makanan tradisional dan kesenian yang berkembang di Masyarakat, akan lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami konsep abstrak yang terkait dengan rasio. Misalnya, ketika peserta didik menyelesaikan masalah rasio dengan menggunakan kelereng atau permen, mereka tidak hanya belajar tentang matematika, namun juga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang relevan dengan lingkungan sekitar mereka, serta membangun pemahaman mereka melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasminawati, Kusnita, & Merta (2023) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini juga sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dianggap sebagai sesuatu yang dibangun oleh peserta didik berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan, termasuk konteks budaya (Gay, 2018).

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dan berdiskusi, sehingga mereka menjadi lebih kreatif dan dapat memperkaya wawasan budaya mereka. Selain itu, karena pendekatan ini mendorong inklusivitas dan menghargai keragaman, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat membantu peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik dapat merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian Paris & Alim (2017), CRT mendorong pelestarian budaya dan membantu peserta didik memahami materi. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran matematika terutama yang berkaitan dengan materi rasio tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik saja, tetapi juga menanamkan sikap sosial yang positif seperti empati, toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya (Zygmunt, Cipollone, & Hawkins, 2018). Pada akhirnya pendekatan ini membantu membangun karakter peserta didik secara lebih holistic. Mereka tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga menjadi lebih empatik dan sadar akan pentingnya keberagaman budaya di masyarakat (Garcia, Zygmunt, & Celedon-Pattichis, 2019).

## SIMPULAN

Implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berhasil meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SDN Gading Surakarta. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan persentase nilai rata-rata dan jumlah peserta didik yang memenuhi ketuntasan belajar pada setiap siklus. Pada pra siklus, nilai rata-rata peserta didik sebesar 40 dengan ketuntasan belajar 21%, pada siklus I nilai rata-rata peserta didik sebesar 60 dengan ketuntasan belajar 57%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik sebesar 81 dengan ketuntasan belajar 86%. Data tersebut menunjukkan

bahwa implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat membantu kita memahami bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas VI pada materi rasio. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan untuk literatur bagi penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi pendekatan serupa. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan masukan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran matematika dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang membuat konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan membuat matematika lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1). <https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/edutama>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Fathonah, A., Huda, S., & Firmansah, B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching*. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 248-257. <https://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/6508/3716>
- Garcia, E., Zygmunt, E., & Celedon-Pattichis, S. (2019). Multicultural Education and CRT: Addressing the Gaps in Pedagogical Practices. *Multicultural Education Review*, 11(2), 115-131. <https://doi.org/10.1080/2005615X.2019.1577572>
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). New York, NY: Teachers College Press. ISBN 9780807758762.
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2), 40-48. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/view/4045/2338>
- Huda, K. (2023). Penggunaan Contextual Teaching and Learning pada Mata Kuliah Reading Bagi Peserta Didik Pendidikan Bahasa Inggris. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 7(1), 113–132.
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning*. *Journal of Science and Education Research*, 2(2). <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jser/>
- Nurdiana, A. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas X IPA. *Jurnal Pendidikan Matematika Epsilon*, 1(2).
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*, PISA, OECD Publishing, Paris. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>.
- Paris, D., & Alim, H. S. (2017). Culturally Sustaining Pedagogies: Teaching and Learning for Justice in a Changing World. *Harvard Educational Review*, 87(1), 1-25. <https://doi.org/10.17763/1943-5045-87.1.1>
- Purwanto, E. S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Eureka Media Aksara.

- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171–176. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7521>
- Savriliana, V., Sundari, K., & Budianti, Y. (2020). Media Dakota (Dakon Matematika) Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1160–1166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.517>
- Zygmunt, E., Cipollone, K., & Hawkins, D. (2018). Culturally Responsive Pedagogy in Mathematics Education: Bridging the Achievement Gap. *Journal of Culturally Responsive Mathematics*, 14(2), 103-118. <https://doi.org/10.1080/1542766X.2018.1211877>